

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mencapai hasil optimal yang sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka sebuah penelitian harus mempunyai metode tertentu sebagai suatu sistem atau aturan dalam menentukan jalan guna mencapai pengertian baru pada bidang ilmu pengetahuan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena akan berusaha menyelidiki, mengungkapkan serta memaparkan data secara alami sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

Bondan dan Biklen, berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati lebih lanjut.¹ Moleong mengatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut. (1) peneliti bertindak sebagai instrument pertama, maksudnya disamping sebagai pengumpul dan penganalisa data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian, (2) data dan analisa secara induktif (menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus untuk menuju kesimpulan yang umum),

¹ Bondan, *Qualitatif Research In Education: An Introduction to Theory and Methode*. Thrid Edition, (Boston: Allyn and Baccon, 1998), h. 3

(3) hasil penelitian bersifat deskriptif (menggambarkan apa adanya), sebab data yang di peroleh bukan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat, (4) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) mempunyai data alami, maksudnya data yang di teliti dan data yang di peroleh akan dipaparkan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dan (6) adanya batasan permasalahan yang ditentukan oleh fokus penelitian.²

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua data, baik lisan maupun tulisan, dari sumber data yang diamati dan dokumen terkait lainnya akan di uraikan dan disajikan ringkas mungkin guna menjawab permasalahan tentang pelaksanaan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah di Jl. M.Amin Fauzi RT.03 RW.01 Suak Bujang Kecamatan Gandus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. *Pertama*, MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Kota Palembang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mengalami permasalahan akhlak peserta didik. *Kedua*, pada proses pembelajaran sebelumnya guru mata pelajaran aqidah akhlak sudah menggunakan media berbasis Video tapi dalam keadaan minim, disebabkan alat media berbasis video tersebut Proyektor dan sepekernya Cuma ada satu.

² Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-4, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 2-8

Ketiga, memiliki kriteria feasible (keterjangkauan) karena dapat terjangkau baik waktu, dan biaya maupun tenaga, serta data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah, karena tempat tinggal peneliti dekat dengan lokasi madrasah yang mau diteliti.

C. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci, untuk mendapatkan gambaran implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan (orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan), mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.³ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan

³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.⁴

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

D. Sumber Data Penelitian

Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 9-10

seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spidey dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actros*), aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis.⁷ Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh peneliti langsung dari para informan atau objek penelitian. Informan dalam penelitian ini pelakunya yakni (Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII dan Peserta didik sebagai Informan mewakili anak didik kelas kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang). Guna untuk mengetahui proses implementasi media pembelajaran berbasis vidio mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yaitu sumber data tertulis. Sumber data tertulis ini didapat/diperoleh peneliti dari sumber buku catatan harian/RPP guru dan sumber data arsip guru, dokumen-dokumen yang ada hubungan dengan tujuan penelitian di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang. Data sekunder ini untuk

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112.

⁷ 196Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta), h. 297.

membantu memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dikenal oleh penelitian kualitatif pada umumnya pertama adalah teknik wawancara, kedua adalah teknik observasi, ketiga teknik dokumentasi.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode tersebut untuk pengumpulan data yang saling mendukung dan melengkapi pengumpulan datanya, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mencatat jawabannya.¹⁰

Dalam wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur yaitu pertanyaan yang diberikan kepada interviewer yang telah

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 72.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 138.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2010), h. 50.

ditetapkan terlebih dahulu.¹¹ Dalam wawancara berstruktur peneliti sebagai pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi dari informan yakni Guru Aqidah Akhlak kelas Kelas VIII, dan enam peserta anak didik sebagai informan yang mewakili anak didik kelas VIII tentang implementasi penggunaan Video pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti “Melihat atau memperhatikan”. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian dalam atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.¹² Metode observasi ini digunakan peneliti untuk melihat dan memperhatikan langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas, tentang Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi, atau pengumpulan bukti dan keterangan. Atau

¹¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 181.

¹² exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

dengan kata lain Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan harian dan sebagainya.¹³ Teknik Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau untuk memperoleh data akurat melalui melihat arsip –arsip Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah tersebut, seperti arsip catatan buku harian guru, RPP, pokoknya dokumentasi yang berkenaan dengan topik penelitian yang peneliti inginkan yakni Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah aspek yang diteliti dengan memperoleh data akurat.¹⁴

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.¹⁵ Manusia sebagai instrumen penelitian harus memenuhi ciri-ciri seperti responsif,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 172.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.305

mampu menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.¹⁶

Instrumen penelitian menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam penelitian karena instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, setelah penelitian menjadi jelas, maka instrumen penelitian akan dikembangkan. Adapun Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan pengamatan /melihat terhadap subjek dan objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Dalam proses observasi, peneliti tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom ya/tidak. Pengamatan yang dilakukan meliputi:

- a. Aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Keterampilan pendidik dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs
Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 62.

- c. Hubungan pembelajaran peserta didik dengan peserta didik lain, dan hubungan peserta didik dengan pendidik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data, keterangan atau penjelasan dari informan. seperti ditunjukkan kepada Kepala madrasah, Pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII, serta enam peserta didik sebagai Informan mewakili peserta didik dari kelas VIII yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan peneliti, tentang masalah Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yakni pedoman wawancara yang disediakan peneliti menjadi acuan selama wawancara sekaligus memberi batasan dan alur pembicaraan. Wawancara ini lebih bersifat terbuka, fleksibel tetapi tetap terkontrol.

3. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi adalah profil madrasah, dan hasil aktivitas pembelajaran dalam kelas, RPP, Catatan harian guru, Fotoh atau gambar kegiatan proses pembelajaran. Untuk mendokumentasikan penelitian ini peneliti menggunakan kamera *HP*, *guna* untuk memotret aktivitas

pembelajaran, saat proses wawancara terhadap informan yakni terhadap Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas Kelas VIII dan 6 orang peserta didik sebagai informan mewakili anak didik kelas kelas VIII, Kepala Madrasah MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi ini berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.¹⁷

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu Guru mata pelajaran aqidah akhlak dan enam peserta didik yang mewakili anak didik kelas kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang secara sistematis telah diperoleh gambaran yang sesuai

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 231.

dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang telah diperoleh dari informan telah disusun secara sistematis dan telah diperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data atau data display yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif (menguraikan, menjelaskan). Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.¹⁸

Dalam penelitian ini data yang sudah direduksi yang diperoleh dari informan yaitu guru mata pelajaran aqidah akhlak dan enam peserta didik kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang telah disusun secara sistematis dan telah diperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang dan telah disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 24; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 341.

Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 345.